

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹Yohanes Brian Nugraha, ² Enggar Nursasi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçęçwara

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, and investment decisions on firm value. This type of research is quantitative research. This research was conducted on Go Public companies that conducted IPOs in 2017-2020. The data used in the form of secondary data on financial and annual reports taken from the IDX's official website, namely www.idx.com and www.idnfinancials.com. Sampling using purposive sampling technique. The number of samples in this study was 152 companies, and after removing outlier data, there were 142 companies. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis processed with IBM SPSS 25. The results of this study indicate that liquidity, profitability, and investment decisions have a positive effect on firm value. Leverage has a negative effect on firm value.

Keywords : *Leverage, Leverage, Profitability, Investment Decisions, Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Go Public yang melakukan IPO pada tahun 2017-2020. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan dan tahunan yang diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.com dan www.idnfinancials.com. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 152 perusahaan, dan setelah melakukan pembuangan data outlier, menjadi 142 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis sangat pesat, hal ini tentunya meningkatkan persaingan bisnis. Perusahaan dituntut mampu bersaing dalam pasar global dan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif agar mampu mempertahankan keunggulan perusahaan. Hal ini tentunya menuntut perusahaan untuk mampu menyusun dan melaksanakan strategi yang tepat demi keberlangsungan perusahaan. Dalam menyusun dan menentukan strategi yang tepat perusahaan tentu banyak mengalami kendala, salah satu kendala yang dialami perusahaan adalah pendanaan. Dalam strateginya, salah satu yang menjadi fokus utama perusahaan adalah menarik banyaknya investor yang menanamkan modalnya sehingga hal tersebut mampu meningkatkan nilai saham sebagai salah satu nilai kelayakan usaha yang berdampak pada nilai perusahaan.

(Tamarani, 2015) menjelaskan bahwa dalam dunia bisnis, menarik investor menjadi salah satu hal terpenting untuk perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, menurut (Anggraini, Seprijon, & Rahmi, 2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran dari keadaan perusahaan dan menurut (Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma, 2018) nilai perusahaan adalah kondisi khusus yang perusahaan capai untuk menunjukkan pandangan masyarakat kepada perusahaan selama perusahaan berdiri. Dapat dikatakan bahwa, ketika nilai suatu saham naik, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Dalam hal ini pihak luar memiliki penilaian khusus untuk dapat menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penentuan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini. Salah satunya adalah *leverage*. Menurut (Wardhany,

¹Email Address : yohanesb.n12@gmail.com

Received 6 Januari 2022, Available Online 15 Juli 2022

Hermuningsih, & Wiyono, 2019) *leverage* bertujuan untuk mengukur penggunaan dana perusahaan dengan menggunakan hutang. Menurut (Fahmi, 2017) perusahaan yang tingkat solvabelnya rendah merupakan perusahaan dengan hutang yang lebih besar dibanding asetnya.

Likuiditas juga dapat menjadi faktor yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mery, 2017) likuiditas adalah kemampuan yang perusahaan miliki untuk melunasi hutang pendek secara tepat waktu. Dapat dikatakan likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang perusahaan miliki, semakin baik perusahaan dalam pelunasan hutang lancarnya. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 145), kecenderungan kreditor untuk melihat likuiditas dari perusahaan dalam peminjaman dana. Profitabilitas juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Wardhany et al., 2019) Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah kemampuan milik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya selama periode 1 tahun. Rasio ini dapat memperlihatkan tingkat kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan pada pendapat (Fahmi, 2017) dijelaskan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka dapat dikatakan perusahaan juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik juga.

Manajemen keuangan mengelola keuangan perusahaan, ketersediaan modal sangat krusial untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mendapatkan tambahan modal, perusahaan dapat memperolehnya dari pinjaman kepada bank maupun kepada lembaga keuangan atau melakukan konsolidasi dengan perusahaan lain. Perusahaan juga dapat memperoleh modal melalui penjualan atas kepemilikan atau biasa disebut dengan penjualan saham. Pasar modal bisa menjadi salah satu cara dalam penjualan saham yang ingin perusahaan lakukan. Pada pasar modal, banyak investor yang memiliki dana lebih ingin berinvestasi di saham untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang ingin menjual sahamnya pada pasar modal dapat melakukan penawaran umum saham perdana atau *initial public offering* (IPO). IPO yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan akan mendapatkan dana tambahan dalam menjalankan usahanya. Dengan harapan melalui investasi yang dilakukan dapat menaikkan kinerja keuangan milik perusahaan. Dan ketika nilai perusahaan naik, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi secara berkelanjutan di perusahaan. Perusahaan harus memenuhi syarat utama agar bisa melakukan IPO, syarat utamanya adalah mendapatkan persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Bapepam menggunakan ketentuan prospektus sebagai persyaratan kegiatan IPO oleh perusahaan. Prospektus berisi kumpulan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Performa perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan milik perusahaan dan melalui prospektus ini, maka investor dapat mengetahui tentang nilai perusahaan sebagai salah satu penilaian dari investor. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan IPO periode 2017 - 2020. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Supriyono, 2018, hal. 63) menjelaskan bahwa konsep dari teori keagenan adalah hubungan berbasis kontrak antara pemberi kontrak dengan penerima kontrak. Prinsipal bekerja sama dengan agen untuk mencapai keinginan yang telah disepakati sebelumnya. Keselarasan tujuan antara pemberi kontrak dan penerima kontrak diharapkan dapat tercipta melalui hubungan keagenan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2019, hal. 13) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah perilaku manajemen yang memberikan suatu panduan kepada investor tentang pemikiran manajemen terhadap masa depan perusahaan. Menurut (Hartono, 2015, hal. 392), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi investor dalam hal analisa terkait proses investasi.

Menurut (Sartono, 2008) *leverage* merupakan gambaran perusahaan dalam pemanfaatan aset dan sumber dana (beban tetap) agar dapat meningkatkan potensi pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Serta menurut (Wardhany et al., 2019) *leverage* digunakan sebagai alat ukur kemampuan dana perusahaan dengan menggunakan hutang. Menurut (Kasmir, 2018), *leverage* dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu *Financial Leverage* dan *Operating Leverage*. *Leverage* dapat diukur dengan berbagai macam pengukuran, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio perbandingan antara hutang terhadap aktiva, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio perbandingan antara hutang terhadap ekuitas yang ada.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 121), rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam ketepatan waktu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ada. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat mengukur tingkatan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kembali hutangnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Uli, Ichwanudin, & Suryani, 2020), perusahaan yang likuid mampu membayar utang lancarnya secara tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 196), rasio profitabilitas adalah indikator dalam mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017), para investor ingin mendapatkan return melalui proses penanaman saham pada perusahaan. Investor menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung diperhatikan oleh pihak luar. Dengan cara ini perusahaan akan dianggap cocok untuk investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam pengukuran, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Investasi mempunyai artian sebagai biaya atas penanaman modal oleh perusahaan dalam membeli barang modal serta perlengkapan produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam sistem ekonomi (Sukirno, 2013). Menurut (Putra, 2016), keputusan investasi merupakan cara manajer dalam pengalokasian dana ke dalam wujud investasi sehingga memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Investasi pada Asset Riil dan Investasi pada Asset Financial. Keputusan investasi oleh beberapa ahli dapat digambarkan melalui *investment opportunity set* (IOS), IOS adalah nilai perusahaan yang ditentukan oleh manajemen berdasarkan pengeluaran di masa mendatang (Kusumaningrum & Rahardjo, 2013). IOS dapat diartikan sebagai hubungan antara biaya saat ini dan masa depan dengan nilai/*return* yang dihasilkan melalui keputusan investasi. Indikator pengukuran keputusan investasi pada penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu adalah *Total Asset Growth* dan *Earning to Price Ratio*.

Menurut Nandita & Kusumawati (2018), nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham dan menurut (Harmono, 2009, hal. 233), nilai perusahaan mencerminkan harga saham suatu perusahaan melalui proses penawaran dan permintaan dalam pasar modal yang mencerminkan opini publik tentang kinerja perusahaan. Semakin baik nilai suatu perusahaan maka hal ini menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki untuk menaikkan nilai tersebut. Berdasarkan (Christiawan & Tarigan, 2007), ada beberapa konsep nilai yang menggambarkan terkait nilai suatu perusahaan, yaitu Nilai Nominal, Nilai Pasar, Nilai Intrinsik, Nilai Buku, dan Nilai Likuidasi.

IPO merupakan kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan untuk pertama kali demi mendapatkan modal yang diinginkan perusahaan untuk membantu kegiatan usaha yang perusahaan lakukan. Dalam keberhasilan melakukan IPO, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu, waktu yang tepat, calon investor yang tepat, serta struktur dalam melakukan penawaran saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017-2020. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 152 perusahaan. Kriteria yang dipakai dalam proses purposive sampling adalah perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2017-2020, perusahaan yang memiliki laba positif, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah. Pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan sumber data sekunder. Berdasarkan data sekunder yang ditemukan, maka penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), serta uji hipotesis (uji t, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi terkait nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan jumlah data yang diteliti menggunakan program olah data statistik. Rincian data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	142	-1,5060	4,0184	1,000053	,9773248
DER	142	,0026	6,0569	,774901	,8842292
CashRat	142	,0026	225,2637	3,588061	19,7769230
ROA	142	-6,8124	-1,5760	-3,555179	1,1553235
PER	142	-,6906	8,1413	3,822209	1,5863942
Valid N (listwise)	142				

Sumber : data yang diolah

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi yang normal. Berikut hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov test menggunakan SPSS :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31286476
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,051
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji autokorelasi yang bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi pengganggu antara variabel t dengan variabel t-1. Berikut hasil dari perhitungan *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,898	,895	,3173993	1,910

a. Predictors: (Constant), PER, DER, CashRat, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah

Tabel 4. Hasil Perhitungan Durbin Watson dengan Tabel DW

dU	Nilai DW	4-dU	Kesimpulan
1,7840	1,910	2,216	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : data yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai $dU < dW < 4-dU$, sehingga data tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi tidak terdeteksi heteroskedastisitas, dapat dilihat perhitungan Uji Glejser sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Glejser

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,232	,053		4,367	,000		
DER	,014	,019	,064	,732	,465	,927	1,078
CashRat	-,001	,001	-,074	-,872	,385	,976	1,024
ROA	-,031	,021	-,188	-1,490	,139	,439	2,276
PER	-,028	,015	-,229	-1,835	,069	,449	2,229

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 5, signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang menguji model regresi yang dipakai terdapat korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil perhitungan uji multikolinearitas :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,462	,088		5,248	,000		
DER	,378	,031	,342	12,048	,000	,927	1,078
CashRat	-,003	,001	-,057	-2,055	,042	,976	1,024
ROA	,838	,035	,991	24,012	,000	,439	2,276
PER	,846	,025	1,373	33,638	,000	,449	2,229

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat diperhatikan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel bernilai diatas 0,10, dan VIF nya berada dibawah 10. Dapat dikatakan model regresi yang dipakai tidak mengalami multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan pengujian yang pertama yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berikut tabel perhitungan uji t :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,462	,088		5,248	,000		
DER	,378	,031	,342	12,048	,000	,927	1,078
CashRat	-,003	,001	-,057	-2,055	,042	,976	1,024
ROA	,838	,035	,991	24,012	,000	,439	2,276
PER	,846	,025	1,373	33,638	,000	,449	2,229

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan 3 variabel berpengaruh positif signifikan dan 1 variabel berpengaruh negatif signifikan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 7, maka persamaan garis regresi yang digunakan ialah $Y = 0,462 + 0,378.DER - 0,003.CashR + 0,838.ROA + 0,846.PER$.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan pada variabel terikat dalam persamaan atau model yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan adjusted R square di *model summary*. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,898	,895	,3173993	1,910

a. Predictors: (Constant), PER, DER, CashRat, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,895. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* (DER), likuiditas (*cash ratio*), profitabilitas (ROA), keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV), sebesar 89,5% dan 10,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel annova pada kolom sig (significance). Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,876	4	30,219	299,964	,000 ^b
	Residual	13,802	137	,101		
	Total	134,678	141			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, CashRat, ROA

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi F yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat dan dapat dikatakan model regresi yang digunakan adalah layak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan variabel X1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 dapat diterima.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio *leverage* yang menunjukkan kemampuan milik perusahaan untuk membiayai hutangnya. Ketika rasio DER meningkat, maka semakin meningkat pula risiko kegagalan perusahaan dalam pengembalian hutang. Karena ketika hutang yang dimiliki perusahaan bertambah, namun ekuitas yang dimiliki perusahaan tetap atau tidak mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana penelitian ini mendukung temuan dari (Wardhany et al., 2019) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Wardhany et al., 2019) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Harga pasar yang beredar adalah cerminan nilai perusahaan, dimana nilai pasar saham milik perusahaan dipengaruhi beberapa faktor analisis yang dilakukan oleh calon investor sebagai suatu pertimbangan. Rasio *leverage* yang bagus akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari pihak luar

kepada perusahaan, dikarenakan saat rasio leverage perusahaan bagus, maka pihak luar percaya bahwa perusahaan dalam keadaan baik untuk pengembalian hutang. Dengan begitu, permintaan saham akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go Public yang melakukan IPO di BEI periode 2017 – 2020.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan variabel X2 (*Cash Ratio*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Sehingga H2 ditolak.

Rasio likuiditas adalah indikator kemampuan milik perusahaan dalam ketepatan waktu untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki (Fahmi, 2017). Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan yang perusahaan miliki dalam pembayaran hutang jangka pendeknya dengan melihat seberapa banyak aset lancar perusahaan miliki. *Cash ratio* merupakan cara dalam menilai likuiditas suatu perusahaan. *Cash ratio* membandingkan kas perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Meningkatnya rasio likuiditas milik perusahaan mengindikasikan perusahaan semakin baik dalam pengembalian hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Permana & Rahyuda, 2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang peneliti temukan mungkin disebabkan saat kas yang dimiliki perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, maka perusahaan dengan cepat dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. Namun di satu sisi, hal itu menyebabkan perusahaan terlalu fokus dalam pembayaran hutang jangka pendeknya, sehingga dana kas banyak yang menganggur dan tidak diputar kembali untuk proses pengembangan perusahaan. Dikarenakan kas yang tidak diputar kembali dalam proses pengembangan perusahaan, maka akan menurunkan penambahan laba. Sehingga return yang investor dapatkan akan berkurang juga, dan investor akan menurunkan niatnya dalam berinvestasi, dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*cash ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go Public yang melakukan IPO di BEI periode 2017 – 2020.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan variabel X3 (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai konstantanya 0,838. Sehingga H3 dapat diterima.

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018, hal. 196) merupakan indikator pengukuran kemampuan milik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Penelitian ini menggunakan perhitungan ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan aset yang ada. Meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset dan ekuitas untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan laba yang tinggi menjadi cerminan bahwa kinerja perusahaan baik, serta manajemen laba yang dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan kinerja perusahaan yang baik, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin meningkatnya minat calon investor, maka permintaan saham juga meningkat sehingga menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA)

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go Public yang melakukan IPO di BEI periode 2017 – 2020.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis keempat (H4) menunjukkan variabel X4 (PER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Sehingga H3 dapat diterima.

Menurut Putri (2017), keputusan investasi berkaitan dengan cara yang dilakukan manajer dalam pengalokasian dana ke wujud investasi yang bisa untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Perusahaan harus memikirkan bagaimana dapat menambah keuntungan perusahaan melalui proyek investasi yang akan dilakukan. Ketika perusahaan ingin melakukan keputusan investasi, maka perusahaan akan berusaha untuk agar investor tertarik dalam investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan PER penggambaran keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. PER menurut Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menunjukkan besaran harga yang dibayarkan investor untuk perolehan laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimana hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena PER yang tinggi dapat menjadi sinyal yang positif bagi calon investor. Tingginya PER yang dimiliki menjadi gambaran kondisi perusahaan yang sehat dan pertumbuhan perusahaan yang baik. Sehingga nilai perusahaan akan semakin naik di mata calon investor. Hal ini tidak lepas dari kegiatan investasi yang diambil oleh perusahaan, karena dampaknya akan kembali ke dalam proses pengembangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go Public yang melakukan IPO di BEI periode 2017 – 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan, yaitu *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Likuiditas (*cash ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, dengan nilai konstantanya sebesar -0,003. Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi PER sebesar $0,000 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Seprijon, & Rahmi. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Jurnal, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 15(2).
- Christiawan, Y. ., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra*, 9(1), 1–8.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilhamsyah, & Soekotjo. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal, Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, & Rahardjo. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Jurnal, Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–10.
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal, JOM Fekon*, 4(1).
- Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal, Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3).
- Permana, & Rahyuda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577 – 1607.
- Putra, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pembentukan Initial Return (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal, Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Empat). Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Financial Statemen Analysis* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tamarani, L. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal, JOM FEKON*, 2(1).
- Uli, Ichwanudin, & Suryani. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal*, 15(2).
- Wardhany, Hermuningsih, & Wiyono. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 pada Periode 2015-2018). *Jurnal, Vol. 2 No.1 Edisi 2 Oktober 2019*.
- Brigham & Houston (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyono, R.A (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartono, Jogiyanto (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Indriyani, E (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017*.
- Alamsyah, S (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Jurnal, Competitive Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017*.
- Putri, M. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, JOM FISIP Volume 4 No.2 Oktober 2017*.